

## **Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok**

Synta Nurda Novile<sup>1</sup>, Fuji Astuti<sup>2</sup>, Susmiarti<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [syntanurdanovile@gmail.com](mailto:syntanurdanovile@gmail.com)

### **Abstrack**

The purposed of this thesis for to meet and to states of the analyze structure of the plate dance Movement Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. This plate dance Pijak Kaco told about how the activitiet of the people in the field or dry field. This dance performed for certainty of programs such as : villages party, wedding party and for to receive that people high position in the viillage. Struktur of this plate Dance Pijak Kaco look in dance of elements are : movement, motive / style, phrase. Sentence and group.

Kind of this research is kualitative with analyze descriptive methot. Object of this research about the analyze strukture of the plate Dance Movement Pijak Kaco that are in Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. With the collect of data, bibliography interview, and observation. Technic palyze of data is analyzing structure of the Dance Movement Pijak Kaco.

The result of writing that plate Dance Pijak Kaco there are 19 styles, 6 phrases, 6 sentences and 4 groups. The plate Dance Pijak Kaco have, 4 dancers. The plate dance Pijak Kaco is wearing costum : kurung shirt, galembong trousers, belt and hat.

Key word. Gerak tari, motif, kalimat dan gugus.

### **A. Pendahuluan**

Kebudayaan melahirkan kesenian, karena kesenian merupakan cerminan dari prilaku dangagasan.temasuk juga gagasan politik dari seseorang atau kumpulan orang – orang yag akhirnya dapat melahirkan seni tradisional. Karena itu setiap kesenian tradisional merupakan gambaran dari sebuah prilaku kelompok yang membentuk sebuah simbol – simbol dan juga peran tertentu, sebagai hasil karya budaya dari sebuah komunitas atau suku – suku bangsa. Biasanya komunitas itu menyepakati kesenian mereka sebagai salah satu identitas budaya mereka ( Umar Kayam, 1981 : 47 )

“ Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan terbagi menjadi beberapa bidang di antaranya adalah seni tari, seni musik dan seni drama.setiap tari merupakan alat komunikasi antara sesama

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Sept 2013.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

manusia. Sebagai alat komunikasi, tari sama halnya dengan bahasa yaitu menyampaikan satu keinginan kepada masyarakat. Tari merupakan salah satu di antara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak mengherankan karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi yang verbal yang biasanya dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.”

Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan terbagi menjadi beberapa bidang di antaranya adalah seni tari, seni musik dan seni drama. setiap tari merupakan alat komunikasi antara sesama manusia. Sebagai alat komunikasi, tari sama halnya dengan bahasa yaitu menyampaikan satu keinginan kepada masyarakat. Tari merupakan salah satu di antara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak mengherankan karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi yang verbal yang biasanya dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Tari adalah satu ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan lewat gerak – gerak yang ritmis dan indah, menurut pendapat Soedarsono (1977: 17). Jadi dalam tari terdapat unsur – unsur keindahan yang dicapai. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan atau mungkin mengecewakan. dikatakan menggembirakan dan mengharukan, karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan seni ada nilai tambah yang bermanfaat. Sebaliknya dapat mengecewakan karena mungkin di dalam pertunjukan seni tidak selalu menggembirakan hasilnya. (Desfiarni 2004 : 01)

Tari tradisi merupakan tari yang telah lama berkembang dari generasi ke generasi, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat tertentu, juga merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa dari pendukungnya. di dalam tradisis kita mempelajari tari dalam bentuk pola – pola gerak atau ragam – ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang past, yaitu cepat lambatnya, kuat lemahnya, arah serta tinggi rendahnya. Ragam – ragam gerak itu berikut cara pelaksanaannya haruslah kita tirukan dan hafalkan dengan benar. Jika di ibaratkan ungkapan bahasa, dalam tari tradisi kita di ajar untuk menghafal megucapkan kalimat – kalimat yang telah di tentukan, bukan belajar membuat kalimat – kalimat kita sendiri yang khas. (Murgianto ( 1983 : 19-20 ) dalam buku yang berjudul “ koreografi “

Menganalisa struktur tari adalah kontruksi ordanil sebuah tari bisa di ungkapkan hanya dengan cara memisah – misahkan keseluruhan tari kedalam komponen – komponen bagian – bagiannya, serta mencari tata hubungan anatar komponen yang satu dengan yang lainnya ke dalam pengorganisasian gerak tari secara hirarkhis.

*Di Jorong Lipek Pageh, Nagari Sungai Nanam Kecamatan, Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, memiliki kesenian tari seperti : tari Piriang di Ateh Talua, tari Pasambahan, dan tari Piriang Pijak Kaco. Di antara beberapa tari di atas sudah dikenal oleh masyrakat, namun hanya tari Piriang Pijak Kaco lah yang akan penulis teliti, karna tari ini memiliki gerak – gerak yang unik, Dimana gerak tari*

ini berlandaskan dari gerak silat dan terinspirasi dari gerak aktifitas para petani disawah dan menggunakan property piring, pecahan – pecahan kaca dan cincin buah damar.

Tari piring pijak kaco ini memiliki gerakan – gerakan yang unik, di mana di dalam tari ini pada saat menari pola lantai yang di bentuk adalah pola lantai lingkaran dimana dua orang penari masuk kedalam lingkaran tersebut, yang satu tidur sambil menari dan yang satunya lagi berdiri di atas penari yang tidur tersebut sambil menari, dan gerakan – gerakannya saling berinteraksi. dan penarinya adalah pihak keluaraganya saja, tidak diturunkan kepada orang lain, untuk mengetahui keunikan gerakan tari Piring Pijak Kaco, kita perlu menganalisis struktur gerakannya. Agar kita mengetahui mengapa gerakan – gerakan di dalam tari Piring Pijak Kaco terlihat unik.

Bertitik tolak dari hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai  
**“ Analisis Struktur Tari Piring Pijak Kaco pada masyarakat Lipek Pageh, Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok”.**

## **B. Metode penelitian**

Pada penelitian digunakan jenis kualitatif, dengan metode pendekatan deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat gambaran secara jelas tentang objek penelitian yang di teliti sesuai dengan sudut pandang kajian tentang bentuk penyajian tari piring pijak kaco.

Proses pengolahan data yang terkumpul dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif analisa. Pendekatan ini dilakukan untuk membahas tentang permasalahan yang menyangkut dengan bentuk Analisis Gerak Tari piring pijak kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok.

Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang di analisa dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena yang tidak berupa angka – angka atau koefisien tentang hubungan antara variable data yang terkumpul berbentuk data atau gambaran. Dengan kata lain setelah dilakukan penganalisaan data yang diperoleh di lapangan, hasilnya akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **C. Pembahasan**

Dilihat dari susunan gerak dalam pertunjukan tari piring Pijak Kaco tari ini terdiri dari 6 gerak : yaitu 1) Sambah awal, 2) Tupai janjang 3) Ramo – ramo bagaluik, 4) Tusuak, 5) Sauak, 6) Sambah akhir.

1. Dalam tari ini terdapat gerak sambah pada gugus awal dan sambah akhir pada gugus akhir, jika gerak tari diawali dengan gerak memohon restu kepada yang kuasa dan berjalan menuju kesawah maka secara terstruktur tari ini di tutup dengan gerak pulang dan memohon restu kembali, kedua gerak ini sama – sama memiliki motif awal sambah tagak. dan sambah akhirnya sambah duduak artinya mengucapkan syukur kepada yang kuasa karena telah selesai melaksanakan pekerjaan.
2. Dalam tari ini terlihat puncak tari pada gugus tengah, disebabkan sering munculnya gerak tusuak yang terlihat pada setiap gerak. Seringnya motif

tusuk ditampilkan di setiap gerakan dikarenakan menggambarkan kegembiraan dalam mengerjakan pekerjaan di sawah

Menurut Ben Suharto, 1985 bahwa penganalisa struktur tari adalah kontruksi ordanil sebuah tari bisa di ungkapkan hanya dengan cara memisah – misahkan keseluruhan tari kedalam komponen – komponen bagian- bagianya, serta mencari tata hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya kedalam pengorganisasian gerak tari secara hirarkis.

Melihat analisis gerak tari maka kita tidak akan terlepas dari bagian yang terdapat dalam pembentukan gerak tari Piring Pijak Kaco seperti motif, frase, gugus, dan kalimat

1. Motif.

Motif gerak Menurut Duplop ( 1963 ) sebagai mana yang di kutip oleh Smith ( 1976 ) dalam Suharto mengatakan : ( 1985:35) sebagai “pola gerak sederhana” yang masih bisa dikembangkan. Menurut Martin Pesovar motif yang merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit dimana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang atau muncul kembali.

2. Frase

Frase gerak menurut Smith ( terjemahkan Suharto, 1985:60) bahwa pengumpulan motif yang begitu panjang maka akan terwujud sebuah frase gerak.

Menurut Woodard frase adalah pengertian yang lebih luas pada tingkat, dan bagaimana semua gerak antar unit dipadukan meskipun Woodard kadang kala menggunakan terminologi aslinya.

3. Kalimat

Kalimat gerak Menurut Smith ( dalam Suharto, 1985:61 ) bahwa seksi atau kalimat gerak terbentuk dari frase- frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif.

4. Gugus

Gugus adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan yang mempunyai ciri- ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok dari segi pola gerak dan pola iringannya. Gugus kalimat gerak dalam penganalisaan tari ini lebih dimaksudkan sebagai penyebutan sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya.

Makna Gerak Tari Piring Pijak Kaco

1. Gerak Sambah

- a. Gerak sambah duduak adalah menyembah kepada niniak mamak. Dalam gerakan sambah ini kepala harus menunduk dan piring haru ditegakkan tujuan kita dengan gerakan seperti itu adalah tata cara untuk menghormati petinggi adat, alim ulama, cadiak pandai bendang dalam nagari.

- b. Gerak sambah tagak merupakan satu tata cara untuk menghormati dan memberi salam kepada teman yang sama usia. property piring tidak terlalu condong, dan kepala menghadap kepada orang yang kita sambah.

2. Gerak Sauak

Gerak Sauak ini artinya adalah Matahari. Tujuan gerakan ini supaya saat kita menari, tari yang kita tarian ini terlihat bagus dan menarik sehingga penonton sangat terpukau melihat tarian tersebut.

3. Gerak Tusuak

Gerak Tusuak ini artinya adalah Mata Angin. Tujuannya adalah untuk bela diri, dalam gerak Tusuak ini banyak memperoleh gerak – gerak silek. Atau gerak bela diri sehingga saat kita menari kalau ada lawan dari luar maupun dalam kita bias cepat mennggapinya dan bias melindungi diri kita.

4. Tupai Jonjang

Gerak Tupai Jonjang ini artinya adalah penghias gerakan.tujuannya adalah untuk memperindah gerakan saat kita menari.

5. Ramo – Ramo Bagaluik

Gerak ramo – ramo bagaluik artinya adalah Wangi. Tujuannya untuk melambangkan kegembiraan, gerakan ini menceritakan kegembiraan sepasang kupu-kupu saat menyambut kebahagiaan mereka, dan begitulah gerakan – gerakan yang kita mainkan saat kita menari piring taersebut.

**Makna Properti Tari Piriang Pijak Kaco Ijak Kaco**

1. Dama ( kemiri )

Dama (kemiri ) artinya kilek matohari ( kilat matahari ) atau malin parmato (malin permata) tujuannya adalah untuk pe imbau,atau penarik bagi orang – orang yang menontonnya dan sangat – sangat dinantikan kedatangannya.

2. Piring.

Piring artinya aia talago (air telaga) tujuannya untuk menghasilkan bunyi – bunyian yang di padukan dengan dama atau kemiri.

3. Pecahan kaca

Tujuannya adalah agar penonton terpukau, menimbulkan ketertarikan karena adanya keindahan didalamnya.dan menampilkan hal yang berbeda.

4. Perhiasan dalam gerakan

Adalah kesimpulan dari gerakan awal sampai akhir, dan untuk memukau penonton, jadi dengan gerakan perhiasan ini, tari piring terlihat sempurna.

**D. Simpulan dan Saran**

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tari Piriang Pijak Kaco adalah tari tradisi masyarakat Lipek Pageh Alahan Panjang Nagari Sungai Nanam yang terdiri dari dulu sampai sekarang masih tetap ditampilkan dalam acara – acara adat maupun festival – festival. Tari Piriang Pijak Kaco bentuk pola lantai berbentuk persegi dan ditutup dengan atraksi membentuk pola lantai lingkaran

Disetiap gerakan tari Piriang Pijak Kaco menggambarkan aktifitas orang kesawah. Karena tari ini menceritakan bagaimana orang – orang melakukan pekerjaan disawah.

Tari Piriang Pijak Kaco memiliki 3 gugus yaitu awal terdiri dari *sambah awal*, tengah terdiri dari, *tusuak, sauak, dan ramo – ramo bagaluik*, dan terakhir terdiri dari *sambah akhir*.

Tari Piriang Pijak Kacomenurut urutan penyajian terdiri dari 6 gerak, 19 motif, 10 frase, 5 kalimat dan 3 gugus. Motif yang dominan adalah sauak. Motif yang sering muncul yang merupakan puncak dari tari Piring Pijak Kaco.

## 2. Saran

- a. Kepada masyarakat setempat diharapkan dapat mempelajari tarian tradisional yang sudah hamper punah dan di ajarkan kepada generasi penerus agar tarian tradisional tidak hilang atau punah di daerahnya sendiri.
- b. Mengiatkan festival kesenian rakyat yaitu tari tradisional khususnya untuk menghidupkan kembali tarian tradisional sebagai warisan nenek moyang dalam bidang kesenian untuk wisata daerah tersebut.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dan mengkaji lebih teliti tentang tari tradisional agar tari – tari yang sudah hamper punah bisa bangkit kembali dan terdokumentasi dengan baik.

**Catatan :** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra.Fuji Astuti.M.Hum. Dan Pembimbing II Susmiarti,S.S.T.

## Daftar Rujukan

Ben ,Suharto. 1985. “ *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru* “. Yogyakarta : Ikalasti

Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam : Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler*”. Yogyakarta Kalika.

Kayam, Umar. 1981.” *Seni Tradisi Masyarakat*”. Jakarta : Sinar Harapan

Soedarsono.1977.” *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*”. Yogyakarta : ISSI